

# Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Kunjungan Lansia Keposyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi

## The Relationship between Knowledge and Family Support with Low Elderly Visits to the Elderly Keposyandu in the Working Area of the Marunggi Health Center

Yesi Maifita<sup>1</sup>, Miftakhul Zanah<sup>2</sup> dan Asmiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKes Piala Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email: [28yesimaifita@gmail.com](mailto:28yesimaifita@gmail.com)

<sup>1</sup> STIKes Piala Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email: [miftahuljannaah10@gmail.com](mailto:miftahuljannaah10@gmail.com)

<sup>3</sup> STIKes Piala Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email: [asmiatia772@gmail.com](mailto:asmiatia772@gmail.com)

### ABSTRACT

Elderly Posyandu is a forum for communication, technology transfer, and health services by the community and for the community which has strategic value for the development of human resources, especially the elderly. Knowledge and family support play a very important role in encouraging the interest or willingness of the elderly to participate in elderly Posyandu activities. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family support with the low number of visits by the elderly to the elderly Posyandu in the Working Area of the Talu Health Center in 2020. The research was conducted in April 2020. This type of research was a descriptive analytic study with a cross sectional design. The population in this study were all elderly people aged 60 to > 70 years in the work area of the Talu Public Health Center, using the accidental sampling technique to obtain a sample of 30 elderly people. Data were analyzed univariately and bivariately using a computerized statistical test using SPSS Ver.17 with a significance limit of  $\alpha = 0.05$  and a 95% degree of confidence. The results of the univariate analysis showed that 46.7% of the elderly had low knowledge, 53.3% had good family support for the elderly and 60% visited the elderly Posyandu for the elderly. Bivariate analysis found a p value ( $p < 0.05$ ) meaning that there was a significant relationship between knowledge ( $p = 0.021$ ) and attitude ( $p = 0.004$ ) with visits to the elderly posyandu in the Talu Health Center area in 2020. The results of this study can be concluded that it turns out that there is a relationship between knowledge and family support with visits to the elderly posyandu. It is hoped that the role of health workers will be more active in making visits to the elderly in people's homes to find out health conditions and free treatment for the elderly and not be stuck in the activities of the elderly Posyandu.

Keywords: elderly visits, knowledge, family support

## ABSTRAK

Posyandu lansia adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi, dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya lanjut usia. Pengetahuan dan dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia keposyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu Tahun 2020. Penelitian dilakukan pada bulan April 2020. Jenis penelitian ini penelitian *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini semua lansia yang berumur 60 sampai umur >70 tahun di wilayah kerja puskesmas Talu, dengan teknik pengambilan sampel secara *accidental sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 orang lansia. Data di analisis secara univariat dan bivariat secara komputersasi dengan uji statistik menggunakan SPSS Ver.17 dengan batas kemaknaan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kepercayaan 95%. Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa, 46,7% lansia berpengetahuan rendah, 53,3% dukungan keluarga lansia baik dan 60% kunjungan lansia ke posyandu lansia lengkap. Analisis bivariat ditemukan nilai *p value* ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ( $p = 0,021$ ) dan sikap ( $p = 0,004$ ) dengan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Puskesmas Talu tahun 2020. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ternyata ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia. Diharapkan peran petugas kesehatan untuk lebih aktif melakukan kunjungan kepada lansia di rumah-rumah penduduk untuk mengetahui kondisi kesehatan dan pengobatan secara gratis kepada lansia dan tidak terpancang pada kegiatan posyandu lansia saja.

**Kata Kunci:** kunjungan lansia, pengetahuan, dukungan keluarga

## PENDAHULUAN

Keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkatkan umur harapan hidup manusia. Akibatnya jumlah penduduk yang berusia lanjut usia (Lansia) meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Azizah, 2011).

Menurut WHO pada tahun 2016 proporsi dari populasi penduduk lansia yang berusia lebih dari 60 tahun adalah 13,4% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan umur harapan hidup (BPS RI, 2015).

Dengan bertambahnya umur, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lanjut usia. Hasil Riskesdas 2013, penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) antara lain hipertensi, artritis, stroke, Penyakit Paru Obstruktif Kronik

(PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM). Untuk mewujudkan lansia sehat, mandiri, berkualitas dan produktif harus dilakukan pembinaan kesehatan sedini mungkin selama siklus kehidupan manusia sampai memasuki fase lanjut usia dengan memperhatikan faktor-faktor resiko yang harus dihindari dan faktor-faktor protektif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan. (DKK Surakarta, 2015). Untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya serta peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat (KEMENKES, 2016). Adapun cakupan kunjungan lansia keposyandu yang harus dicapai oleh pemerintah secara nasional adalah 80% dari total seluruh lansia yang ada di Indonesia. (Depkes RI,2018)

Berdasarkan data provinsi Sumatra Barat yang terdiri dari 19

kabupaten /kota jumlah lansia yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 84.419 orang (27.31%) dari jumlah lansia yang ada 303.092 orang (Depkes,2016). Dari 19 kabupaten/kota di Sumatra Barat yang paling rendah kunjungan lansia ke posyandu adalah Kepulauan Mentawai dengan jumlah kunjungan lansia 5,66%.sedangkan cakupan kunjungan terbanyak lansia ke posyandu lansia adalah Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah kunjunganlansia 13,40 %.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia ke posyandu lansia. Talu adalah wilayah dimana saya berdomisili, penelitian ini seharusnya dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi akan tetapi untuk pengambilan sampel penelitian dianjurkan di wilayah domisili peneliti karna dalam masa pandemi Covid-19 pada Mei tahun 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu Lansia diwilayah kerja Puskesmas Talu.

## **METODOLOGI**

### **Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Talu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret Tahun 2020.

### **Sampel dan cara pemilihan sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dari semua lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Talu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Menurut sugiono (2009), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020**

No	Pengetahuan	Frekwensi	%
1.	Tinggi	14	46.7
2.	Rendah	16	53.3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar (53,3%) responden yaitu 16 orang lansia berpengetahuan rendah tentang posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga tentang Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020**

No	Dukungan Keluarga	Frekwensi	%
1.	Baik	16	53.3
2.	Buruk	14	46.7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar (53,3%) responden yaitu 16 orang lansia keluarganya memberikan dukungan terhadap kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020**

No	Kunjungan ke Posyandu Lansia	Frekwensi	%
1.	Lengkap	18	60.0
2.	Tidak lengkap	12	40.0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebagian besar (60%) responden yaitu 18 orang lansia kunjungan ke posyandu lansia lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020

**Tabel 4**

**Hubungan Pengetahuan Lansia tentang Posyandu Lansia dengan Kunjungan ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020**

No	Pengetahuan	Kunjungan				Jumlah		P value
		Lengkap	Tdk Lengkap	f	%	f	%	
		f	%	f	%	f	%	

1	Tinggi	12	85,7	2	14,3	14	46,4	0,0
2	Rendah	6	37,5	10	62,5	16	53,1	21
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>10</b>	<b>0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden yang berpengetahuan rendah tentang posyandu lansia, sebagian besar (62,5%) responden yaitu 10 orang yang cakupan kunjungan ke posyandu lansia tidak lengkap sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan tinggi sebagian besar (85,7%) responden yaitu 12 orang yang kunjungan ke posyandu lansia lengkap.

Hasil uji statistik terhadap hubungan pengetahuan lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia didapatkan  $p = 0,021$ , hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna ( $p \text{ value} < 0,05$ ) antara pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020.

**Tabel 5**

**Hubungan Dukungan Keluarga tentang Posyandu Lansia dengan Kunjungan ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020**

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan				Jumlah	
		Lengkap		Tdk Lengkap		f	%
		f	%	f	%		
1.	Baik	14	87,5	2	12,5	16	60
2.	Buruk	4	28,6	10	71,4	14	40
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>30</b>	<b>10</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 16 responden dengan dukungan keluarga baik tentang posyandu lansia, sebagian besar (85,7%) responden yaitu 14 orang kunjungan ke posyandu lansia lengkap sedangkan dari 14 responden dengan dukungan keluarga yang buruk hanya sebagian kecil (28,6%) responden yaitu 4 orang yang kunjungan ke posyandu lansia lengkap.

Hasil uji statistik terhadap hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia didapatkan  $p = 0,004$ , hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga tentang posyandu lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020.

**Pembahasan**

**Pengetahuan lansia**

Berdasarkan hasil penelitian masih banyaknya terdapat responden yang berpengetahuan rendah, menurut analisa peneliti rendahnya pengetahuan responden tergambar dari tingkat pendidikan responden, pada penelitian pada umumnya responden hanya tamatan SD sehingga mereka kurang mengetahui mengenai posyandu lansia. Namun pada penelitian juga ditemukan sudah banyak P yang berpengetahuan tinggi mungkin dikarenakan tentang perilaku kunjungan layanan kesehatan lansia diposyandu lansia dikarenakan petugas dari puskesmas selalu datang setiap kali diadakan posyandu lansia, petugas kesehatan melakukan penyuluhan diposyandu lansia dan petugas kesehatan menjelaskan pengertian, manfaat tujuan keposyandu lansia.

## **Dukungan Keluarga**

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih ada sebagian besar keluarga tidak mendukung lansia agar aktif datang ke posyandu lansia. Padahal dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dukungan keluarga menjadi suatu aspek pemberdayaan lansia terhadap perkembangan aktivitas. Selain itu juga dapat meningkatkan keinginan untuk mengetahui dan menggunakan sesuatu hal yang masih dianggap baru ataupun hal-hal yang dijangkir dilakukan oleh lansia tersebut. Keluarga merupakan support sistem utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peranan keluarga dalam perawatan lansia antara lain menjaga atau merawat lansia, mempertahankan dan meningkatkan status mental, mengantisipasi status perubahan ekonomi, serta memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual bagi lansia. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sebagai akibatnya. Hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

## **Kunjungan ke Posyandu Lansia**

Menurut asumsi peneliti pendekatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan program kesehatan adalah pendekatan keluarga dan masyarakat serta lebih memprioritaskan upaya memelihara dan menjaga yang sehat semakin sehat serta merawat yang sakit agar menjadi sehat. Upaya tersebut dilaksanakan oleh petugas kesehatan puskesmas dengan dukungan peran serta aktif masyarakat baik didalam maupun diluar gedung puskesmas. Bentuk

Pelayanan Posyandu Lansia, antara lain meliputi pemeriksaan Kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita (deteksi dini) atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi. Sedangkan jenis Pelayanan Kesehatan yang diberikan kepada usia lanjut di Posyandu Lansia seperti pemeriksaan aktivitas kegiatan sehari-hari meliputi kegiatan dasar dalam kehidupan, seperti makan/minum, berjalan, mandi, berpakaian, naik turun tempat tidur, buang air besar/kecil dan sebagainya.

## **Hubungan pengetahuan lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia**

Dapat dianalisa bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan. Dapat terlihat dari hasil penelitian ini, apabila responden berpengetahuan tinggi maka hampir seluruhnya lansia akan memiliki kunjungan ke posyandu lansia secara lengkap dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pengalaman yang lansia peroleh saat menghadiri kegiatan posyandu. Dengan selalu menghadiri kegiatan posyandu, lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan dan mampu merasakan manfaat dari kegiatan posyandu yang lansia dapatkan selama menghadiri posyandu serta lansia akan menyadari pentingnya kegiatan posyandu untuk kesehatan para lanjut usia.

## **Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ke posyandu lansia**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat apabila ada dukungan dari keluarga lansia

maka pada umumnya lansia memiliki riwayat kunjungan yang lengkap dan sebaliknya. Dari penelitian terlihat bahwa lansia yang tidak mendapatkan dukungan dimana terlihat sebagian besar lansia yang datang ke posyandu lansia datang seorang diri tanpa diantar atau didampingi oleh keluarga. Selain itu bagi lansia yang mengalami gangguan kesehatan atau hambatan untuk mendatangi kegiatan Posyandu lansia, seringkali memilih untuk tidak hadir ke posyandu lansia. Kondisi ini menyebabkan beberapa lansia menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sedangkan ada juga lansia yang tidak aktif mengikuti kegiatan padahal

telah mendapat dukungan keluarga. Hal ini kemungkinan dikarenakan lansia mengatakan orangnya malas datang ke posyandu lansia, dan tidak mau diarahkan agar ikut kegiatan posyandu lansia. Hal inilah yang menyebabkan meskipun keluarga telah memberikan dukungan tetapi lansia tetap tidak ingin ikut Posyandu lansia.

## **KESIMPULAN**

1. Sebagian besar responden berpengetahuan rendah tentang posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas talu tahun 2020.
2. Sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik tentang posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020.
3. Sebagian besar responden memiliki kunjungan lansia yang lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020
4. Terdapat hubungan yang bermakna ( $p = 0,021$ ) antara pengetahuan lansia tentang posyandu lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020
5. Terdapat hubungan yang bermakna ( $p = 0,004$ ) antara dukungan keluarga tentang posyandu lansia dengan kunjungan ke posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Talu tahun 2020

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z.2010, pengantar keperawatan keluarga.Egc.jakarta
- Ardelia Gestinarwati, Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Pekon Yogyakarta Selatan Kabupaten Pringsewu, Vol 12, No 2 (2016)
- Aryatiningsih, D. S.2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kota Pekan Baru. *An Nada Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol 1.(2).
- Artinawati. S. 2014. Asuhan Keperawatan Gerontik. Bogor: In Media
- Aspiani, R. Y. 2014. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta: Trans Info Media.
- Azizah. 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Azwar,S. 2010. Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik , 2015. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014, Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik.2015. Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat. <https://www.bps.go.Id>. diakses Tanggal 2 Maret 2020
- Dkk. Surakarta 2015. *Profil kesehatan surakarta*: Surakarta.
- Depkes, RI. 2018. Pelayanan Posyandu Lansia [www.Depkes.go.id](http://www.Depkes.go.id). diakses 28 Februari 2020.
- Erny Cahyani (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Sondakan Purwosari Surakarta. *Jurnal Keperawatan*.Eprint.ums.co.id. Surakarta: Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek. Edisi Ke-5, Jakarta:EGC
- Ismawati, C. 2010. Posyandu Dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan Dan Kader. Yogyakarta: Nuha Medika
- KEMENKES RI.2019. <http://www.kemendes.go.id/indonesia-memasuki-periode-aging-population>. diakses tanggal 27 february 2020.
- KEMENKES RI.2016. pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI, [http://www.kemendes.go.id/infodatinlansia\\_2016](http://www.kemendes.go.id/infodatinlansia_2016). diakses tanggal 27 february 2020.
- Kusumaningrum. 2014.Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia Berkunjung Ke Posyandu Lansia Di Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Surakarta: *jurnal Ilmu Kesehatan*. Program Ilmu Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryam dkk. 2012. Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika.

- Maryam, R. Siti dkk. (2011).Mengenal Usia Lanjut dan perawatannya. Jakarta:Salemba Medika.
- Mamik R, Endang. (2013).Hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan lansia datang ke Posyandu Lansia di Dusun Kudu Desa Kudu Banjar Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.Skripsi.Diakses tanggal 20 JUNI 2020
- Nugroho 2008. Keperawatan Gerontik. Buku Kedokteran Egc: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Prilaku. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014).Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Pertiwi, H. W. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia. *Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 4(1) Edisi Juni 2013.
- Runiari, Nengah. 2010.Asuhan Keperawatan pada Klien dengan HiperemesisGravidarum.Jakarta: Salemba Medika
- Sunaryo, 2016. Asuhan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta:CV ANDI OFFSET.
- Suriasumantri, 2017. Ilmu Dalam Perspektif Moral Sosial Dan Politik, Gramedia.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012)Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014)Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulaiman.2011.Manajemen KesehatanTeori dan Praktik diPuskesmas,Jogjakarta: Gajahmada University Press
- Yuliana. 2017. Konsep Dasar Pengetahuan. Surakarta. Revisi Cetakan Ke-2: Cipta Graha.
- Yuliana, Erlin. Skripsi, Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah, 2017
- Zumara. 2011. Dukungan Peran Keluarga, Terdapat Dalam <http://www.tempo.com>, tanggal 28 februari 2020.